

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Indonesia termasuk kedalam negara dengan tingkat literasi keuangan yang rendah. Salah satu penyebabnya karena Pendidikan keuangan bagi anak-anak di Lembaga Pendidikan Indonesia. Edukasi keuangan yang berisi motivasi untuk mengelola uang dengan baik, menabung dengan giat baik di lingkungan keluarga maupun sekolah masih belum dilakukan dengan serius dan terencana. Selain itu, terdapat stigma masyarakat kita menganggap jika anak-anak membicarakan uang adalah hal yang tabu karena dianggap masih belum dewasa. Kenyataannya, pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan harus dibiasakan sejak kecil agar terbiasa hingga dewasa mampu mengambil keputusan yang benar untuk menggunakan uangnya. Jadi anak-anak harus di beri pemahaman tentang cara mengelola keuangan sejak dini, salah satu cara mengelola keuangan ialah dengan menabung. Didalam menabung terdapat lembaga keuangan sebagai tempat untuk penyimpanan dana, salah satunya perbankan syariah.¹

¹ Izzalqurny, Tomy Rizky, et al. 'Edukasi Pentingnya Menabung Bagi Siswa-Siswi MI Miftahul Huda Desa Duwet Krajan', Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming 5.3 (2022): 625-633.(h. 627)

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah. Apabila dilihat dari perspektif ekonomi, bank syariah dapat pula didefinisikan sebagai sebuah lembaga intermediasi yang mengalirkan investasi publik secara optimal (dengan kewajiban zakat dan larangan riba) yang bersifat produktif (dengan larangan judi), serta dijalankan sesuai nilai, etika, moral, dan prinsip Islam.²

Bank syariah menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Syariah menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadis. Adanya konsep bagi hasil merupakan salah satu hal yang menjadi pembeda antara bank konvensional dan bank syariah, dimana hukum syariah telah mengatur tentang ketentuan-ketentuan haramnya sistem bunga dan memperbolehkan sistem bagi hasil.³

² Ascarya Diana Yumanita, *Bank Syariah, Bank Indonesia : Seri Kebanksentralan*, 2005, h. 51

³ Muhammad Abdallah and Irsyad Lubis, 'Analisis Minat Menabung Pada Bank Syariah Di Kalangan Siswa SMA Di Kota Medan' *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 15.2 (2016) hal. 438

Tabungan adalah simpanan dana yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet, giro, dan atau alat lain yang disamakan dengannya. Tabungan merupakan salah satu produk perhimpunan dana masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku, bahwa sumber dana bank dihimpun dari masyarakat terdiri dari simpanan giro, deposito dan tabungan. Secara terminologi, tabungan atau saving adalah jumlah uang yang ditanam seorang individu pada bank atau tempat lainnya.⁴

Menabung merupakan salah satu cara untuk melatih seseorang untuk menghemat salah satu nya cara untuk mengelolah keuangan secara baik, menabung juga dapat memberikan salah satu manfaat untuk negara, dengan hal ini hal yang mendukung perkembangan investasi yang dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Minat menabung merupakan aktivitas yang dilakukan untuk menyimpan uang di bank atau dilembaga keuangan lainnya. Minat merupakan sesuatu ketertarikan terhadap sesuatu yang memilih apa yang di inginkan.⁵

4 Muhammad Suhri, 'Strategi Pemasaran Tabungan Haji Terhadap Minat Masyarakat Di Bank Syariah Mandiri Sumbawa Besar' AL-Bayan: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam 1 (2021), h. 40

⁵ Dandi M Ilham, Afifudin Afifudin, and Arista Fauzi Kartika Sari, 'Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Religiusitas Pada Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Feb

SMA Negeri 8 Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan WR Supratman Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. SMA Negeri 8 Kota Bengkulu adalah salah satu sekolah menengah atas yang hadir di provinsi Bengkulu, Indonesia. Sama dengan SMA biasanya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 8 Bengkulu ditempuh dalam saat tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII dan sekolah ini sudah mendapat Akreditasi A. Sekolah ini didirikan pada tahun 1983.

Kemudian pada tahun 2007, sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebelumnya dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Saat ini data SMA Negeri 8 Kota Bengkulu memiliki 821 siswa/I yang terdiri dari 322 siswa kelas X, 243 siswa kelas XI, 256 siswa kelas XII.⁶

Tingkat pemahaman tentang perbankan syariah pada siswa SMAN 08 Kota Bengkulu masih sangat rendah, maka dari itu masih banyak siswa yang kurang minat untuk menabung di bank syariah. Kurangnya minat menabung siswa juga bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa tentang uang. Minat seseorang bisa muncul karena faktor

Perbankan Syariah Universitas Islam Malang),' El-Aswaq: Islamic Economics and Finance Journal 3.2 (2022), h. 98

⁶ "SMAN 8 Kota Bengkulu", 25 January 2023.

<<https://profilbaru.com/info/sekolah/SMAN-8-BENGKULU/Kecamatan-MuaraBangkahulu/KotaBengkulu/Prov.Bengkulu/indonesia/>> [Diakses, 22 January 2020]

eksternal dan faktor internal, seperti pengetahuan siswa tentang uang. Dari sudut pandang ekonomi, uang merupakan stok aset-aset yang digunakan untuk transaksi.

Minat siswa untuk menabung diharapkan dapat tumbuh, karena dengan menabung siswa belajar hidup hemat, mempersiapkan hari esok yang lebih baik serta faktor keamanan dan memperlancar produksi dan pembangunan. Siswa kelas XII seharusnya sudah mulai bisa mengatur keuangan untuk menyisihkan sebagian uang yang mereka miliki, menghemat pengeluaran, serta lebih bijak dalam menggunakan uang mereka. Inilah yang menjadi alasan mengapa siswa perlu untuk menabung. Siswa diharapkan telah dapat mengaplikasikan pelajaran yang telah mereka dapat pada edukasi pemahaman tabungan pada Bank Syariah Indonesia untuk meningkatkan minat menabung pada mereka. Sehingga para siswa punya tabungan untuk masa depan mereka nanti.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat menabung di bank syariah, salah satunya adalah tidak mengetahui manfaat menabung dan kurangnya pengetahuan siswa tentang bank syariah seperti pengetahuan tentang produk-produk bank syariah itu sendiri. Dengan adanya pengetahuan siswa tentang bank syariah dapat meningkatkan minat menabung di bank syariah. Tingkat minat menabung pada pelajar masih sangat kurang terutama pada siswa SMAN

08 Bengkulu, baik dari segi pemahaman ataupun edukasi mengenai pentingnya menabung sejak dini terutama pada bank Syariah yang memiliki banyak keuntungan bagi para pelajar. Oleh karena itu pada SMAN 08 Kota Bengkulu perlu adanya edukasi berupa sosialisasi tentang bank syariah mengingat masih rendahnya pemahaman siswa mengenai bank syariah yang dapat mengakibatkan rendahnya minat menabung siswa di bank syariah.

Oleh karena itu perlu dilakukan pengabdian masyarakat berupa edukasi keuangan bagi pelajar SMAN 08 Kota Bengkulu. Mayoritas mereka sangat gemar belanja, dan mereka tidak memiliki tabungan tetapi memiliki uang saku yang cukup banyak. Edukasi ini akan mengajarkan mereka tentang makna dan pentingnya uang, mengelola uang dengan baik dan benar, pentingnya menabung, tabungan sangat bermanfaat untuk meraih masa depan yang baik, sehingga mereka akan terbiasa hidup dengan bijaksana dalam menggunakan uang dan terbiasa menabung demi masa depan yang mapan.

Adanya sosialisasi dan edukasi tentang bank syariah diharapkan siswa lebih memahami dan mengetahui tentang bank syariah, kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan keinginan yang tinggi untuk menabung di bank syariah khususnya. Sehingga para pelajar dapat

mengetahui betapa pentingnya menabung sejak dini untuk simpanan masa depan mereka.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, perlu diadakan langka yang signifikan agar dapat meningkatkan minat menabung pada pelajar, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Pemahaman Pelajar Tentang Tabunganku Bank Syariah Indonesia Di SMA Negeri 8 Kota Bengkulu”**.

B. Permasalahan Lokasi

Terkait dengan penelitian ini, penulis menemukan permasalahan di lokasi, yaitu:

1. Rendahnya pemahaman tentang produk tabunganku bank syariah indonesia di SMAN 08 Kota Bengkulu.
2. Kurangnya edukasi mengenai produk tabunganku.
3. Kurangnya minat menabung siswa pada bank syariah Indonesia.

C. Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman mengenai produk tabunganku bank syariah Indonesia di SMAN 08 Kota Bengkulu.
2. Memberikan edukasi pada siswa SMAN 08 Kota Bengkulu agar mereka mengetahui dengan baik mengenai produk tabunganku bank syariah indonesia.
3. Meningkatkan minat menabung siswa pada bank syariah.

D. Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai tabungan syariah di dalam serta bagaimana memulai untuk menabung. Sasaran kegiatan pengabdian adalah pelajar sekolah menengah. Diharapkan kegiatan ini dapat mendorong pelajar untuk memulai menabung di bank syariah Indonesia dan dapat meluruskan berbagai anggapan bahwa menabung di bank syariah itu sulit.

Oleh karena itu, pengabdian ini dilakukan dengan tujuan agar para peserta yang terdiri dari para pelajar mengetahui dengan baik jenis, cara, dan resiko ketika mereka mulai menabung di Bank Syariah Indonesia. Termasuk keuntungan yang bisa mereka peroleh di tabungan syariah. Dalam melakukan pengabdian ini, mahasiswa yang terlibat bekerjasama dengan Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai salah satu narasumber sekaligus memperkenalkan produk tabungan syariah.